

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
DI PROPINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM
TAHUN 2006**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh derajat Sarjana
S-1 Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan**

Disusun oleh:

**ISKANDAR
B 300 060 013**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu proses berkala dan terus-menerus berubah kearah yang lebih baik. Untuk itu, pada setiap proses dibutuhkan dana, biaya dan sumber daya yang cukup, agar pembangunan bisa menyentuh setiap lapisan masyarakat. Namun demikian sumber-sumber yang ada tidak cukup untuk membiayai semua jenis kegiatan. Maka kepada daerah-daerah, diwajibkan untuk menggali sendiri sumber pembiayaan, mengingat terbatasnya biaya tersebut.

Bagi Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam sumber penerimaan bagi pendapatan daerah, berasal dari sumber sumber daya alam. Hal ini disebabkan oleh banyaknya daerah persawahan, kehutanan, kelautan dan pertanian. Sudah menjadi ciri tersendiri bahwa struktur di daerah perkotaan lebih cenderung kepada perdagangan, transportasi dan komunikasi. Untuk itu, sumber penerimaan yang potensial dan strategis adalah dari pajak daerah yang dipungut. Sehingga meningkatnya potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Nanggroe Aceh Darussalam berdasarkan faktor produksi sektoral.

Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD), adalah pajak dan retribusi daerah merupakan penyumbang terbesar, sehingga muncul anggapan bahwasanya Pendapatan Asli Daerah (PAD) identik dengan pajak dan

retribusi Daerah. Hal tersebut diperkuat dengan komposisi pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 : Komposisi PAD Propinsi Tahun 2000, 2001, dan 2002
(Dalam jutaan rupiah)

Komposisi PAD Propinsi	2000		2001		2002	
	Jumlah	Proporsi %	Jumlah	Proporsi %	Jumlah	Proporsi %
Pos Pajak Daerah	3.304.234,91	83,59	8.458.663,60	85,23	8.586.984,2	9 84,25
Pos Retribusi Daerah	222.630,91	5,63	486.126,95	4,90	616.782,91	6,05
Pos Laba BUMD	109.664,11	2,77	143.905,03	1,45	266.160,03	2,61
Pos Lain-Lain Pend.	316.211,89	8,00	835.602,78	8,42	721.648,54	7,08
Jumlah PAD Propinsi	3.952.741,82	100,00	9.924.298,36	100,00	10.188.575,77	100,00
Rata-rata PAD Prop.	158.109,67		342.217,18		351.330,20	

Sumber : APBD diolah DJPKPD (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah)

Tabel 1.2 : Komposisi PAD Kab/Kota Tahun 2000, 2001, dan 2002
(Dalam jutaan rupiah)

Komposisi PAD Propinsi	2000		2001		2002	
	Jumlah	Proporsi %	Jumlah	Proporsi %	Jumlah	Proporsi %
Pos Pajak Daerah	741.312,58	50,94	2.268.455,30	43,36	2.365.504,60	41,36
Pos Retribusi Daerah	1.213.368,89	35,49	1.749.516,51	33,44	2.139.114,87	37,40
Pos Laba BUMD	94.960,63	2,78	109.641,61	2,10	165.457,07	2,89
Pos Lain-Lain Pend.	368.859,30	10,79	1.103.665,40	21,10	1.049.271,28	18,35
Jumlah PAD Propinsi	3.418.501,40	100,00	5.231.278,82	100,00	5.719.347,83	100,00
Rata-rata PAD Prop.	10.920,98		15.852,36		16.921,15	

Sumber : APBD diolah DJPKPD (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah)

Komposisi tabel di atas terlihat bahwasanya pajak dan retribusi daerah merupakan elemen dominan penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD), baik untuk daerah propinsi maupun Kabupaten/Kota dilihat dari numerik maupun prosentasenya. Untuk propinsi prosentase pajak terlihat sangat timpang dibandingkan perolehan prosentase elemen lainnya yang mencapai kisaran diatas 80%. Untuk kabupaten/kota prosentase antara pajak dan retribusi agak berimbang dimana hasil pencapaian retribusi daerah memperlihatkan trend meningkat di tahun 2002. Satu hal yang agak memprihatinkan adalah prosentase pencapaian Laba BUMD dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Lainnya yang tidak pernah melebihi angka 5% setiap tahunnya baik di propinsi maupun kabupaten/kota (depkeu).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Nominal NAD tahun 2008 tercatat sebesar Rp 75,05 triliun yang merupakan total pendapatan atau produksi barang dan jasa yang dihasilkan propinsi Aceh selama setahun. Nilai tersebut merupakan 1,5% dari total PDB nasional yang berjumlah sekitar Rp 4.954,03 triliun (depkeu).

PRA-TSUNAMI 2004

Sebelum bencana tsunami 26 Desember 2004, perikanan merupakan salah satu pilar ekonomi lokal di Nanggroe Aceh Darussalam, menyumbangkan 6,5 persen dari Pendapatan Daerah Bruto (PDB) senilai 1,59 triliun pada tahun 2004 (Dinas Perikanan dan Kelautan NAD 2005). Potensi produksi perikanan tangkap mencapai 120.209 ton per tahun sementara

perikanan budidaya mencapai 15.454 ton per tahun pada tahun 2003 (Dinas Perikanan dan Kelautan NAD 2004). Produksi perikanan tersebut merata, baik di Samudera Hindia maupun Selat Malaka. Industri perikanan menyediakan lebih dari 100.000 lapangan kerja, 87 persen (87.783) di sub sektor perikanan tangkap dan sisanya (14.461) di sub sektor perikanan budidaya. Sekitar 53.100 orang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian utama. Namun demikian, 60% adalah nelayan kecil menggunakan perahu berukuran kecil. Sekitar 18.800 unit perahu/kapal ikan di Aceh, hanya 7.700 unit yang mampu melaut ke lepas pantai. Armada perikanan tangkap berskala besar kebanyakan beroperasi di Aceh Utara, Aceh Timur, Bireuen, Aceh Barat dan Aceh Selatan (depkeu).

Menurut Nurasa et. al. (1993), nelayan Aceh sebagian besar menggunakan alat tangkap pancing (*hook and line*). Alat tangkap lain adalah pukot, jaring cincin (*purse seine*), pukot darat, jaring insang, jaring payang, jaring dasar, jala dan lain-lain (depkeu).

Infrastruktur penunjang industri ini meliputi satu pelabuhan perikanan besar di Banda Aceh, 10 pelabuhan pelelangan ikan (PPI) utama di tujuh kabupaten/kota dan sejumlah tempat pelelangan ikan (TPI) kecil di 18 kabupaten/kota. Selain itu terdapat 36.600 hektar tambak, sebagian besar tambak semi intensif yang dimiliki petambak bermodal kecil. Tambak-tambak ini terserbar di Aceh Utara, Pidie, Bireuen dan Aceh Timur (depkeu).

Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) Indonesia mengelola sebuah pusat pendidikan dan latihan (Pusdiklat) budidaya, sebuah pusat

penelitian dan pengembangan (Puslitbang) budidaya, sebuah laboratorium uji mutu perikanan dan sebuah kapal latih. Di tiap kabupaten/kota, terdapat dinas perikanan dan kelautan. Total aset di sektor perikanan pra-tsunami mencapai sekitar Rp1,9 triliun (depkeu).

PASCA-TSUNAMI 2004

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2005) memperkirakan 9563 unit perahu hancur atau tenggelam, termasuk 3969 (41,5%) perahu tanpa motor, 2369 (24,8%) perahu bermotor dan 3225 (33,7%) kapal motor besar (5-50 ton). Selain itu, 38 unit TPI rusak berat dan 14.523 hektar tambak di 11 kabupaten/kota rusak berat. Diperkirakan total kerugian langsung akibat bencana tsunami mencapai Rp 944.492,00 (50% dari nilai total aset), sedangkan total nilai kerugian tak langsung mencapai Rp3,8 milyar. Sebagian besar kerugian berasal dari kerusakan tambak. Kerusakan tambak budidaya tersebar merata. Bahkan di daerah yang tidak terlalu parah dampak tsunaminya (misalnya di Aceh Selatan), tambak-tambak yang tergenang tidaklah mudah diperbaiki dan digunakan kembali. Total kerugian mencapai Rp 466 milyar, sekitar 50% dari total kerugian sektor perikanan. Kerugian ekonomi paling besar berasal dari hilangnya pendapatan dari sektor perikanan (tangkap dan budidaya). Hilangnya sejumlah besar nelayan, hilang atau rusaknya sarana dan prasarana perikanan termasuk alat tangkap dan perahu serta kerusakan tambak menjadikan angka kerugian sedemikian besarnya (depkeu).

Diperkirakan produksi perikanan di Aceh akan anjlok hingga 60%. Proses pemulihan diperkirakan membutuhkan waktu paling sedikit 5 tahun. Di sub sektor perikanan tangkap, bahkan diduga perlu waktu lebih lama (sekitar 10 tahun), karena banyaknya nelayan yang hilang atau meninggal selain rusaknya sejumlah besar perahu atau alat tangkap. Berdasarkan asumsi

tersebut, total kerugian yang mungkin terjadi hingga sektor ini pulih total dan kembali ke kondisi pra-tsunami diperkirakan mencapai Rp 3,8 triliun (depkeu).

Melihat pertumbuhan ekonomi secara umum, perekonomian Aceh menunjukkan pertumbuhan positif tiap tahunnya. Meskipun penurunan drastis, produksi perikanan di Aceh membuat PDRB Aceh pada tahun 2004, 2005 dan 2006 anjlok sampai 60%, namun pertumbuhan di sektor lain masih bertahan pada level 1,9%. Artinya bahwa Aceh mempunyai sektor unggulan. Dilihat dari pembentukan PDRB dan tingkat penyerapan tenaga kerja, secara umum sektor unggulan di dalam 23 kabupaten/kota di Aceh adalah sektor pertanian yang terdiri atas pertanian tanaman bahan makanan, perikanan, peternakan, perkebunan dan kehutanan (depkeu).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengkaji tentang dampak sektoral terhadap Pendapatan Asli Daerah, dengan menyusun skripsi yang berjudul “ ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROPINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM TAHUN 2006 “.

B. Perumusan Masalah

Penulis dalam penelitian ini akan mengambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor Output Sektoral berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam tahun 2006 ?
2. Faktor mana yang paling berpengaruh antara Output Sektoral terhadap Pendapatan Asli Daerah di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam tahun 2006 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan Pendapatan Asli Daerah yaitu Output Sektoral di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam tahun 2006.
2. Menganalisis faktor mana yang paling berpengaruh antara Output Sektoral di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam tahun 2006.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan sebagai:

1. Bahan pertimbangan (masukan) untuk para pengambil keputusan atau sebagai dasar dalam menetapkan suatu kebijakan atau strategi

pembiayaan anggaran pembangunan daerah khususnya di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

2. Sebagai pertimbangan (masukan) untuk menentukan kebijakan pembangunan agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, sehingga mengurangi ketergantungan pembiayaan dari pemerintah pusat.
3. Sebagai tambahan referensi, terutama sebagai bahan pertimbangan buat penelitian selanjutnya.

E. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di gunakan adalah Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Daerah ini sengaja di pilih sebagai tempat penelitian disebabkan karena penulis ingin mengetahui seberapa besar kemampuan Pendapatan Asli Daerah sebagai sumber keuangan daerah guna mewujudkan otomoni daerah.

2. Sumber Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan mengambil data di Badan Pusat Statistik Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam tahun 2006. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang dikeluarkan oleh instansi atau badan-badan tertentu.

3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross – section* yang diambil dari 23 Kabupaten/Kota yang ada di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam sebagai populasinya. Data yang digunakan meliputi Pendapatan Asli Daerah, dan Output Sektoral.

4. Metode Analisis Data

Menilai data yang sudah terkumpul dengan menggunakan rumus-rumus. Dalam menganalisa data untuk mencapai tujuan penelitian menguji hipotesa, penulis menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu untuk menguji dan yang diambil dari buku literatur yang mengupas tentang teori-teori bersangkutan. Data kuantitatif ini dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Untuk hipotesanya akan dianalisis menggunakan alat analisis regresi linier dengan metode OLS (*ordinary least square*). Analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika persamaan regresi OLS sudah terbentuk dilakukan uji untuk membuktikan bahwa persamaan regresi OLS tersebut memenuhi asas sebagai persamaan regresi CNLRM (*classical normal linier regression model*). Uji tersebut meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Selanjutnya terhadap persamaan regresi yang memenuhi asas CNLRM dilakukan uji t dan uji F untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel secara sendiri-sendiri dan

secara bersama-sama. Persamaan regresi ini sebagai berikut (Djarwanto Ps, 1993: 309):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_t X_t$$

Adapun regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Djarwanto Ps, 1993):

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \beta_7 \ln X_7 + \beta_8 \ln X_8 + \beta_9 \ln X_9 + U_t$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Asli Daerah (Ribuan rupiah)

X₁ : Pertanian (Ribuan rupiah)

X₂ : Pertambangan dan Penggalian (Ribuan rupiah)

X₃ : Industri Pengolahan (Ribuan rupiah)

X₄ : Listrik, Gas dan Air Bersih (Ribuan rupiah)

X₅ : Bangunan (Ribuan rupiah)

X₆ : Perdagangan, Hotel dan Restoran (Ribuan rupiah)

X₇ : Pengangkutan dan Komunikasi (Ribuan rupiah)

X₈ : Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
(Ribuan rupiah)

X₉ : Jasa-jasa (Ribuan rupiah)

β₀ : Konstanta

β_1, \dots, β_9	: Koefesien Regresi
Ut	: Variabel Pengganggu
Ln	: Logaritma Natural

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan tinjauan terhadap penelitian yang dilakukan terdahulu dan hipotesis.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian meliputi: Alat dan metode analisis *Regresi Linier atau OLS (ordinary least square)*, Uji Asumsi Klasik (Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Uji Spesifikasi Model, Uji Normalitas), Uji Kelayakan Model (Interpretasi R^2 , uji F), Uji validitas pengaruh (uji t), Data dan sumber data defenisi dan operasional variabel, sumber data).

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan deskripsi output sektoral terhadap Pendapatan Asli Daerah di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, analisis data dan interpretasi ekonomi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan atau kendala dalam penelitian, serta saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN